



# IPB Today

Volume 194 Tahun 2019

## Care IPB Gelar Diskusi Terbatas Bahas Draft UU Penyediaan dan Peredaran Obat Hewan



**M**erespon terbitnya draft Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) RI tentang Penyediaan dan Peredaran Obat Hewan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian (Kementan) RI, Center for Alternative Dispute Resolution and Empowerment (CARE) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) mengadakan Diskusi Terbatas di IPB International Convention Center, Bogor (12/4). Dalam diskusi yang mengangkat tema "Telaah Ulang Draft Regulasi Penyediaan dan Peredaran Obat Hewan di Indonesia" ini, hadir 40 ahli dari berbagai bidang terkait seperti regulator, importir, pengusaha dalam negeri, konsumen dan akademisi.

"Karena regulasi ini menyangkut kepada banyak stakeholders diantaranya perusahaan produsen obat, importir, eksportir, distributor obat hewan serta pengusaha pengguna obat hewan tersebut, maka diperlukan masukan dari stakeholder agar regulasi ini tidak menimbulkan konflik di kemudian hari dan semakin bermanfaat setelah diundangkan," demikian dikatakan Dr. Dahri selaku Ketua Panitia Diskusi sekaligus Sekretaris CARE IPB.

Menurutnya, hasil dari diskusi ini akan menjadi salah satu bahan tambahan bagi tim untuk memperkaya analisis lebih lanjut. Hasilnya akan diberikan kepada regulator supaya dapat menjadi bahan pertimbangan dan saran, sebelum nantinya draft tersebut disahkan menjadi undang-undang.

Pada termin pertama, pembicara yang hadir dalam diskusi adalah dari Kementerian Pertanian yaitu Drh. Ni Made Ria I, Ph.D selaku Kasubdit Pengawasan Obat Hewan, Direktur Perencanaan Industri Manufaktur Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Drs. Said Ridwan, yang menyampaikan topik 'Peluang Penanaman Modal dalam Industri Obat Hewan'.

Pembicara ketiga adalah Edy Purwoko, Country Director PT. Ceva Animal Health Indonesia sekaligus perwakilan dari Asian Animal Health Association (AAHA). Pembicara terakhir menyampaikan topik 'Pengalaman Penerapan Regulasi Pengawasan, Produksi, Distribusi, dan Keamanan Obat', yaitu Dra. Ratna Irawati, Apt, M.Kes selaku Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor, BPOM.

Termin kedua diawali oleh Drh. Hartono dari Perhimpunan Insan Perunggasan Rakyat Indonesia (PINSAR), dilanjutkan oleh Dr. Drh. Agus Wiyono dari Komisi Obat Hewan dan diakhiri oleh Drh. Huda Salahudin Darusman, Kepala Pusat Studi Satwa Primata LPPM IPB sekaligus Dosen Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) IPB yang menyampaikan materi 'Obat Hewan yang Berkualitas untuk Kesejahteraan Peternak'. (\*\*/Zul)

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A  
**Layout :** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga  
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@institutpertanianbogor



@ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

# Diskusi Strategis IPB Ungkap Kurangnya Suplai Ikan, Padahal Stok Melimpah



Sektor perikanan sebagai salah satu harapan dalam mewujudkan kedaulatan pangan merupakan topik yang hangat untuk didiskusikan. Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis Institut Pertanian Bogor (IPB) menyelenggarakan Kajian Strategis dengan tema “Produksi Perikanan Berkelanjutan untuk Kedaulatan Pangan” di Ruang Danau 2 Sekolah Pascasarjana Kampus IPB Dramaga, Bogor (24/4).

Direktur Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis IPB, Dr. Eva Anggraini menyampaikan bahwa kegiatan ini sebagai upaya untuk mempertemukan para pakar dan membahas isu-isu strategis tentang pertanian. “Topik ini kami angkat dalam rangka menjawab perkembangan yang terjadi seperti teknologi digital dan bonus demografi. InyaaAllah dalam beberapa waktu ke depan kita akan konsisten untuk melakukan diskusi-diskusi seperti ini,” pungkasnya.

Sebagai salah satu narasumber, Direktur Kelautan dan Perikanan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Dr. Ir Sri Yanti menyampaikan hasil Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019. Dimana di dalam RPJMN itu terdapat beberapa isu yang perlu untuk ditangani. Seperti pencemaran sampah plastik, persiapan sumberdaya

manusia yang mumpuni, serta masalah produktivitas terutama dalam efisiensi usaha budidaya.

Sementara itu, Dr. Ir. Luky Adrianto, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB menyampaikan beberapa data mengenai fakta kondisi perikanan di lautan Indonesia. “Permasalahan yang saat ini dihadapi adalah suplainya kita kurang padahal stok ikan meningkat. Banyaknya stok ikan bukan berarti kita dapat melakukan apa saja. Artinya pendekatan pemerintah masih kurang dalam pengelolaan ini. Sehingga untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan melihat juga antara supply dan demand,” ujarnya.

Sementara itu, dihadirkan pula ahli sosiolog yakni Dr. Rilus A Kinseng, MA yang merupakan dosen Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB. Dr. Rilus menjelaskan mengenai strategi pemberdayaan dan perlindungan nelayan. “Berkelanjutan tidaknya produksi perikanan ditentukan oleh perilaku para aktor yang terlibat dalam proses produksi. Permasalahan yang terjadi di nelayan adalah banyak dilakukannya pelatihan-pelatihan namun secara struktur belum dilakukan penanganan dengan baik,” ungkap Dr Rilus. **(SMH/Zul)**

# P2SDM IPB Gelar Bimtek Arsip Digital



Institut Pertanian Bogor (IPB) dorong Sumberdaya Manusia (SDM)nya untuk melekat teknologi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Untuk itu, Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB gelar Bimbingan Teknis Kearsipan Digital di IPC Corporate University-PT. PMLI, Bogor (24-26/4).

Ciri SDM 4.0 adalah yang memiliki ketrampilan mengelola informasi, media dan teknologi. Ditandai dengan kemampuan memanfaatkan data untuk pemecahan masalah (data driven decision making), memanfaatkan teknologi untuk perubahan, melekat media, melekat beragam kebudayaan dan peka terhadap isu strategis nasional dan global serta memiliki kemampuan dan kemauan self-learning dan share-learning melalui berbagai platform informasi dan edukasi yang tersedia secara terbuka.

Sekretaris Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia IPB, Warcito, SP. MM dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan ini sejalan dengan era industri 4.0 dimana digitalisasi arsip harus dilakukan.

“Cara-cara ini akan memudahkan baik untuk pengelola ataupun mencari data. Dengan tersistem secara digital, maka akan lebih efisien dan dapat dilakukan dengan proses yang cepat dan mudah,” ucapnya.

Bimtek ini menghadirkan narasumber Kepala Perpustakaan IPB, Prof. Dr. Ir. Pudji Mulyono, MSi yang menjelaskan bagaimana kebijakan kearsipan dan perpustakaan yang berlaku di Indonesia.

Narasumber lainnya yaitu Kepala Sub Bagian Layanan dan Pembinaan Kearsipan IPB, Ir. Setyo Edy Susanto, MPd yang juga Direktur Lembaga Diklat Profesi – Asosiasi Arsiparis Indonesia (AAI). Ir. Setyo memberikan materi tentang pengelolaan arsip dinamis, penciptaan arsip, pemberkasan arsip aktif, penataan arsip inaktif, penyusutan arsip secara manual dan digital.

“Arsip adalah catatan rekaman kegiatan atau sumber informasi dengan berbagai macam bentuk yang dibuat oleh lembaga, organisasi maupun perseorangan dalam rangka pelaksanaan suatu kegiatan. Arsip harus dikelola dengan baik, teratur dan terencana agar mudah ditemukan kembali jika diperlukan,” ujarnya.

Sementara itu terkait pentingnya tertib arsip, Ir. Hirra Nurlaeni MM, Kepala Sub Bagian Akuisisi dan Pengolahan Arsip IPB memberikan materi terkait Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No.7 Tahun 2017 tentang Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip (GNSTA) yang merupakan acuan pelaksanaan program tertib arsip bagi Lembaga pemerintah.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta wawasan para peserta mengenai makna arsip dan kearsipan, pentingnya sadar tertib arsip, dan manajemen kearsipan digital. “Ayo sadar tertib arsip, tingkatkan pengelolaan arsip melalui kearsipan digital. Salam Arsip,” ucap Ir. Hirra.

Peserta Bimtek ini adalah pejabat dan staff pengelola arsip serta dosen yang berasal dari Politeknik Negeri Sriwijaya, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, IPC Corporate University-PT. PMLI, Bogor dan juga tenaga kependidikan IPB.

Selanjutnya peserta diajak berkunjung ke kantor Unit Arsip IPB melihat record center, depo arsip dan ruang arsip statis serta diajak ke beberapa unit kerja di lingkungan Rektorat IPB untuk melihat langsung praktek pembenahan arsip pada unit kerja di lingkungan IPB. **(dh/Zul)**



# Indonesia Kekurangan Tenaga Kerja di Bidang STEM



Menurut Direktur Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja, Kementerian Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Mahatmi Parwitasari Saronto, di era Volatilitas, Uncertainty, Complex dan Anxiety (VUCA) ini, Indonesia kekurangan tenaga kerja di bidang Sains, Technology, Engineering dan Mathematic (STEM). Untuk itu pemerintah mendorong lembaga Perguruan Tinggi untuk mengembangkan keahlian di bidang STEM.

Hal ini ia sampaikan saat menjadi Keynote Speaker dalam seminar internasional hasil kerjasama Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan Kementerian PPN/Bappenas di IPB Internasional Convention Center, Bogor (25/4). Tema dari seminar ini adalah "Future Skill and Future Job: Development of Human Capital in Indonesia".

"Era industri 4.0 memiliki potensi disrupsi di pasar kerja. Sektor pekerjaan rutin dan manual akan hilang digantikan oleh lapangan kerja baru yang membutuhkan keahlian tinggi seperti pekerjaan di bidang teknologi informasi, kesehatan, konstruksi, seni, profesional, manajemen, dan lainnya. Ke depan, keahlian yang dibutuhkan adalah keahlian yang tidak dapat diganti oleh mesin seperti kemampuan memecahkan masalah, kemampuan negosiasi, kreativitas dan berpikir kritis," ujarnya.

Indonesia memiliki kebutuhan besar akan tenaga ahli di bidang teknis teknologi. Namun sayang, saat ini Indonesia hanya mencetak lulusan di bidang STEM sebanyak 8 dari

10 ribu jumlah penduduk. Sangat kecil dan jauh tertinggal dibandingkan China dan India. Bahkan Indonesia berada di peringkat 10 terbawah dari 72 negara dengan kemampuan di bidang matematika membaca dan sains.

"Kemajuan teknologi di era ini telah banyak mengubah pola hidup di masyarakat. Berbagai perusahaan besar di dunia ini didominasi oleh perusahaan teknologi yang telah mengubah trend global dalam waktu dua dekade. Kemajuan teknologi digital juga telah membuka peluang usaha baru di bidang yang belum pernah ada sebelumnya. Yang juga sangat besar mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat," imbuhnya.

Sementara itu, Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB, Dr. Ir. Nunung Nuryartono dalam sambutannya menyampaikan bahwa IPB dalam merespon industri 4.0 aktif tidak hanya membuat riset 4.0 namun juga kurikulum 4.0.

Seminar ini bertujuan untuk menyediakan berbagai rekomendasi yang komprehensif terkait dengan permasalahan pembangunan sumberdaya manusia di Indonesia dalam rangka meningkatkan daya saing di era VUCA. Peserta pada kegiatan ini terdiri dari para dosen, peneliti, praktisi, mahasiswa, dan pengambil kebijakan yang berasal dari berbagai instansi yang merumuskan kebijakan yang berkontribusi positif dalam hal perkembangan sumber daya manusia nasional. Seminar internasional ini menghadirkan beberapa narasumber baik dari dalam maupun luar negeri. (dh/Zul)



# Studium Generale Pra Wisuda IPB: Tantangan Lulusan Perguruan Tinggi di Era Disrupsi



Lulus kuliah merupakan awal dimulainya tantangan hidup sebenarnya. Tantangan terbesar adalah bagaimana mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan passion. Selain itu, dengan semakin meningkatnya jumlah pencari kerja, lulusan Institut Pertanian Bogor (IPB) harus memiliki kemampuan mengelola diri dan softskill yang memadai. Para lulusan harus menguasai berbagai keterampilan seperti, bidang teknologi, Information Technology (IT), bidang komunikasi dengan menguasai bahasa Inggris, manajemen waktu, disiplin, sinergitas dan kolaborasi.

Hal ini disampaikan Direktur Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir IPB, Dr. Alim Setiawan dalam Studium Generale Pra Wisuda di Gedung Auditorium Soemardi Sastrakusumah, Kampus IPB Dramaga, Bogor, (25/4). Menurutnya, mahasiswa IPB harus lebih siap dalam menghadapi tantangan di era disrupsi.

“Saat ini adalah era Volatile, Uncertain, Complexity and Ambiguity (VUCA) dengan lingkungan bisnis yang makin bergejolak, kompleks dan bertambahnya ketidakpastian. Untuk itu para lulusan IPB harus terus mengasah kemampuan dan meningkatkan skill digital. Para lulusan harus lebih mengembangkan diri dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan kemampuannya di luar kemampuan teknis serta akademis, dengan lebih mengutamakan kemampuan interpersonal,” tuturnya.

Ia menambahkan, sukses tidaknya lulusan dalam menghadapi era yang begitu cepat berubah, dapat

dilakukan dengan belajar yang lincah dan tangkas. Ada beberapa karakter yang harus ditingkatkan yakni karakter moral meliputi, kejujuran, integritas dan taqwa. Karakter kinerja meliputi disiplin dan tanggung jawab. Karakter kompetensi, dimana lulusan harus dapat berpikir kritis, kreativitas yang tinggi dan kolaborasi dengan pihak lain. Dan yang terakhir adalah literasi, semua lulusan harus mempunyai pemahaman literasi data dan literasi teknologi.

“Harapannya para lulusan IPB dapat terus meningkatkan kapasitasnya untuk dapat bersaing di dunia kerja. Tidak harus bergantung pada lapangan pekerjaan, tetapi mulai berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Tunjukkan kontribusi dan berperan aktif dalam dunia pertanian untuk pembangunan bangsa,” imbuhnya.

Dalam kesempatan yang sama, hadir Human Resource Business Lead Mondelez Indonesia, Nadia Wahyuhardini sebagai narasumber. Dalam paparannya Nadia mengatakan bahwa bekerja di perusahaan besar memang impian semua orang, terutama bagi mereka yang baru saja lulus kuliah. Karena dengan pengalaman di perusahaan besar inilah yang akan membuat mereka mampu untuk menghadapi tantangan industri sebenarnya. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang sanggup mempermudah masuk ke dunia usaha.

Hadir juga sebagai narasumber dari Learning and Development PT. ISS Indonesia, Dwisnu Arfa Sita dan Direktur Utama CV Dian Surya Niaga, Dian Kartikasari.

(Awl/Zul)



# IPB Inisiasi Komunitas Estate Padi Unggul dan Modern di Kabupaten Purbalingga



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga terkait implementasi kegiatan Penelitian Aksi Agromaritim 4.0 yang akan dilakukan di Kabupaten Purbalingga. Penelitian tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam mengisi Memorandum of Understanding (MoU) IPB dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Dalam kerjasama ini akan dikembangkan Komunitas Estate Padi (KEP) menuju pertanian cerdas dalam bidang usaha tani padi dan Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) di Kabupaten Purbalingga.

Kepala LPPM IPB, Dr. Ir. Aji Hermawan mengatakan KEP merupakan sebuah konsep kelembagaan usaha berkelompok petani yang diadopsi dari konsep Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) yang digagas LPPM IPB pada tahun 2013 lalu. Penelitian aksi agromaritim 4.0 IPB ini akan dilaksanakan di Desa Bukateja, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Penelitian melalui sumber pendanaan tahun anggaran 2019 dari pendanaan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) RI ini, merupakan lanjutan dari penelitian pada tahun 2018 melalui skema pendanaan Penelitian Konsorsium 10 Perguruan Tinggi.

“Tim IPB tidak hanya berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Purbalingga, namun pada hari yang sama juga melakukan koordinasi dengan Forum Perwakilan Pemilik dan Penggarap Lahan (FP4L) KEP Mekar Kesuma Tani di Desa Bukateja yang dibentuk dari hasil penelitian tahun 2018 pada 14 November 2018. Koordinasi tersebut diperlukan untuk menyampaikan rencana kegiatan penelitian aksi lanjutan dari tahun 2018. “Petani harus

terkonsolidasikan supaya tidak bekerja sendiri-sendiri agar petani sudah mulai mengarah kepada Bisnis Kolektif dan berjamaah agar mereka dapat mandiri dan berdaulat,” kata Dr. Aji saat ke Purbalingga Jawa Tengah, (22/4).

Sementara itu, Wakil Kepala Bidang Penelitian LPPM IPB, Prof. Dr. drh. Agik Suprayogi menyampaikan bahwa penyelenggaraan penelitian aksi di Kab. Purbalingga merupakan implementasi dari konsep dan pengembangan Penelitian Agromaritim 4.0 IPB yang dicanangkan oleh Rektor IPB. Aplikasi penelitian dengan konsep Agromaritim 4.0 harus dilakukan secara arif dan bijaksana dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat setempat, dengan lama waktu penelitian selama kurang lebih tiga tahun.

“Harapannya ada peran dan tanggungjawab Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga, sehingga ini akan menghasilkan model inovasi KEP yang unggul dan modern pertama di Indonesia, serta dapat direplikasi ke daerah lain,” ujarnya.

Menanggapi hal ini, Sekretaris Daerah Purbalingga menyambut baik program KEP dan SPR yang disampaikan tim LPPM IPB dan akan menginstruksikan serta mengkoordinasikan organisasi perangkat daerah yang terlibat untuk dapat berbagi peran dengan IPB dalam mewujudkan hadirnya KEP dan SPR di Kabupaten Purbalingga.

Penelitian KEP dan SPR IPB di Kabupaten Purbalingga juga akan melibatkan perguruan tinggi setempat, yaitu Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED). Tim LPPM IPB berkoordinasi dengan LPPM UNSOED, dan dalam kesempatan tersebut pihak LPPM UNSOED menyambut baik dan menunjukkan keinginan bergabung dalam program penelitian IPB yang dilaksanakan di Kabupaten Purbalingga.

Ini penting karena nuansa kolaborasi diantara perguruan tinggi sudah menjadi kebutuhan untuk memajukan bangsa Indonesia melalui sinergitas dengan pemda dan masyarakat,” ujar Prof. Agik didampingi Ketua Unit SPR LPPM IPB, Prof. Muladno, Manajer SPR LPPM IPB, Jefri Setiawan, SP dan tim peneliti KEP IPB yang diketuai Prof. Memen Surahman. **(asp/rdi/Zul)**